PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA

Arina Aswin Hartati

UPTD SMP Negeri 1 Grogol Kediri
Email: arinaaswinhartati@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari Penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan media kartu kata. 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris melalui penerapan metode drill dengan menggunakan media kartu kata. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa dengan menerapkan metode drill serta penggunaan media kartu kata dengan baik dan lancar dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata bahasa inggris pada siswa kelas VII-GSMP Negeri 1 Grogol semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes membaca kosakata Bahasa inggris mulai siklus I sampai siklus III. Pada siklus I siswa yang sudah baik dalam membaca kosakata bahasa inggris dengan lafal yang tepat sebanyak 19 anak (59 %). Sedangkan pada siklus II siswa yang sudak baik dalam membaca sebanyak 24 anak (75 %). Pada siklus III kemampuan siswa yang sudah baik dalam membaca kosakata Bahasa inggris meningkat menjadi 28 anak (87,5 %). Oleh karena itu, berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill serta penggunaan media kartu kata dengan baik dan lancar dapat meningkatkan kemampuan membaca kosa kata bahasa inggris dengan lafal yang tepat pada siswa kelas VII-GSMP Negeri 1 Grogol semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Tersedia online di
https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp
Sejarah artikel
Diterima pada : 10 Oktober 2021
Disetuji pada : 18 Oktober 2021
Dipublikasikan pada : 27 Oktober 2021
Kata kunci: Metode drill, Media Kartu Kata.
DOI: https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah awal atau siswa lanjutan. Siswa belajar membaca untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Pembelajaran membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Dalam pembelajaran membaca diperlukan beberapa kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Kegiatan membaca merupakan suatu proses kemampuan dan kognitif yang berarti proses kemampuan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Kemampuan membaca menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) menjelaskan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca kosa kata bahasa inggris akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut.

Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca kosa kata bahasa inggris benar-benar memerlukan perhatian guru. Pembelajaranmembacakosa kata dalam Bahasa Inggris di kelas VII merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya, sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan dalam suatu sekolah. Siswa diharapkan dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Proses pembelajaran dari pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat di butuhkan guna mencapai pembelajaran bahasa Inggris yang ideal. Pembelajaran bahasa Inggris mulai diterapkan pada jenjang SMP/MTs. Pada usia siswa SMP/Mts merupakan masa yang sangat penting dalam belajar bahasa. Pada usia siswa SMP/MTs daya ingat siswa masih sangat kuat, sehingga pada usia siswa SMP/MTS lebih mudah untuk menguasai suatu bahasa. Usia siswa SMP/MTS sangat tepat untuk mulai dikenalkan berbagai macam kosakata untuk dipahami dan dikuasai siswa. Pengenalan dan penguasaan kosakata diharapkan membantu siswa untuk memahami kosakata yang telah diajarkan sehingga hasil pembelajaran yang telah diperoleh dapat digunakan untuk tingkatan selanjutnya dan pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Pembelajaran penguasaan kosakata termasuk dalam penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa mencakup berbagai kemampuan (skill) yaitu kemampuanmendengar (listening skill), kemampuan berbicara (speaking skill), kemampuanmembaca (reading skill), dan kemampuan menulis (writing skill).Penguasaan bahasa memerlukan bekal kosakata yang banyak dan bentuk tata bahasa yang memadai. Kosakata yang banyak tanpa didasari dengan tata bahasa yang kuat maka mustahil kita bisa memahami dengan baik suatu bacaan dan demikian sebaliknya, tata bahasa yang baik tanpa memiliki kosakata yang banyak maka suatu tulisan tidak dapat di baca dengan sempurna.

Penguasaan kosakata berpengaruh dalam pembuatan kalimat berbahasa Inggris dan pemahaman bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris penting diajarkan pada siswa SMP/MTS karena siswa dapat mengingat dan memahami lebih banyak kosakata. Penguasaan kosakata akan berpengaruh pada pemahaman siswa dalam membuat kalimat, memahami isi dan penjelasan dalam bahasa Inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris juga berpengaruh untuk percakapan, grammar dan tenses bahasa Inggris pada jenjang berikutnya. Penguasaan kosakata menjadi dasar dari konsep pemahaman dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes membaca kosa kata Bahasa Inggris pada siswa kelas VII-G di SMP Negeri 1 Grogol semester I tahun pelajaran 2017/2018 yang menunjukkan bahwa dari jumlah siswa kelas VII-G yang berjumlah 32 siswa diperoleh data bahwa siswa yang sudah lancar dalam membaca kosa kata Bahasa Inggris ada12 anak (38 %) sedangkan siswa yang kurang lancar sebanyak 11 anak (34 %) dan anak yang tidak lancar sebanyak 9 anak (28 %).

.Masih banyaknya siswa kelas VII-G yang kemampuanmembaca masih kurang lancar ini didapati dari hasil tes membaca dan menulis sutau kalimat dalam bahasa Inggris. Hal ini bisa disebabkan siswa masih belum menguasaibagaimana membaca kosa kata Bahasa Inggris serta arti dari kosa kata dalam Bahasa inggris. Penguasaan kosakata bahasa Inggris yang masih menjadi kendala pada siswa kelas VII-G harus terus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang dipelajari siswa yang mana struktur dan formatnya berbeda dengan bahasa ibu dan bahasa sehari-hari yang digunakan siswa. Oleh karena itu, siswa harus belajar lebih tekun agar dapatmenguasai bahasa Inggris. Kemampuan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas VII-GSMP/MTS meliputi listening, speaking, reading, dan writing.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalamanpengalaman baru. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu

pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005: 6.3).

Membaca adalah merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir. Sebagai prosesvisual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol (tulis) ke dalam kata-kata lisan (Farida Rahim, 2006: 2). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Sementara itu, Dwi Sunar Prasetyono (2008: 57) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Henry Guntur Tarigan (2008: 7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehinggaseseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah menengah pertama (SMP/MTs) yang masih sedikit mengenal huruf atau kata-kata dalam Bahasa Inggris. Problem umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan anak yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan anak memahami isi bacaan dalam Bahasa Inggris.

Pembelajaran membaca bagi siswa kelas VII SMP/MTs merupakan hal yang mutlak diperlukan, siswa kelas VII SMP/MTs yang pada umumnya baru berusia tiga belas tahun masih berada pada taraf berfikir yang masih sederhana, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media yang memungkinkan digunakan oleh guru dalam pengajaran membaca ini adalah melalui media visual.

Menurut Subana (2000: 36) kemampuan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Kemampuan memiliki beberapa unsur kemampuan, yaitu: kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik). kemampuan bahasa diaartikan sebagai kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Kematangan anak untuk belajar membaca tercemin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak. misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Pada hakikatnya membaca merupakan memahami dan merekonstruksikan makna yangterkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan. (dalm Winihasih 2005: 123).

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57) kemampuanmembaca yang diperoleh pada membaca kosa kata bahasa inggris akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca teks bacaan Bahasa inggris. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca kosa kata bahasa inggris benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca kosa kata bahasa inggris di kelas VII merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kosakata berdasarkan kamus Oxford (2010: 1662) adalah "*All the word that person knows or uses*". Apabila diartikan yaitu semua kata yang orang tahu dangunakan. Kosakata adalah perbendaharaan kata; vokabuler (KBBI, 2005). Hapsari (2009) mengatakan bahwa kosakata merupakan daftar kata-kata yang dapat diketahui artinya bila mendengarnya kembali.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris sangat diperlukan untuk kelas VII SMP/MTs sebagai bagian dari pelajaran. Pembelajaran kosakata diajarkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal. Pembelajaran kosakata bahasa Inggris untuk kelas VIISMP/MTSlebih menekankan pada kata-kata dasar dari sebuah konsep. Siswa dikenalkan dengan berbagai macam kosakata kemudian dipahami dan digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan pada pedoman pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs(2007: 46) kegiatan pembelajaran kosakata dapat diajarkan dalam kegiatanmembaca kosa kata Bahasa inggris diantaranya dengan menjodohkan kata dengan gambar, mengisi informasi yang hilang dan menjawab pertanyaan.Pembelajaran kosakata bahasa Inggris di kelas VIISMP/MTS lebih menekankan pada kosakata yang baru bagi siswa dan memerlukan alat bantu yang dapat membantu guru dan siswa dalam memahami, mempelajari, dan menggambarkan arti dari sebuah kata bahasa Inggris yang diajarkan.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti „tengah", perantara", atau „pengantar". Menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2006: 2) media apabila di pahami secara garis besaradalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan atau sikap. Media pembelajara di artikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran.

Menurut Arief.S Sadiman. dkk (2009: 6) media adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi. Kemudian menurut Ahmad Rohani (1997: 3) media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Berdasarkan fungsinya media dapat berbentuk alat peraga dan sarana, namun dalam keseharian kita tidak membedakan antara alat peraga dan sarana sehingga semua benda yang di gunakan sebagai alat dalam pembelajaran kita sebut alat peraga.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Ada juga yang berpendapat segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau kemampuan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan.

Kartu kata adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untk menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Bentuk media kartu kata adalah persegi panjang yang terbuat dari bahan karton dengan ukuran 15 x 8 cm dan ukuran huruf 100 sampai 130 pada pengetikan komputer dan dibuat dengan variasi warna depan dan dibelakang. Untuk bagian depan dituliskan sebuah kata dalam Bahasa Inggris sedangkan bagian belakang dituliskan arti kata dalam Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran membaca menurut Mackey (dalam Ahmad Rofiudin dan Darmiyati Yuchdi (2001: 44) guru dapat menggunakan strategi permainan membaca misalnya mencocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu dan baca. Guru dapat melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan kartu berseri (flash card) kartu-kartu berseri tersebut dapat berupa kartu bergambar, kartu kalimat dan kartu kata.

Dalam pembelajaran membaca kosakata Bahasa inggris guru dapat menggunakan strategi bermain dengan memanfaatkan kartu kata. Kartu-kartu kata tersebut digunakan sebagai media dalam permainan membaca kosakata beserta

artinya dalam Bahasa Indonesia. Disamping itu, siswa diajak bermain dengan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru.

Menurut Hamdani (2011:193) metode drill adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau kemampuan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari. Disamping itu, metode drill dimaksudkan untuk melatih siswa agar mempunyai kemahiran sutau kemampuan atau memperkuat penguasaan terhadap suatu konsep atau teknik. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Menagajar menjelaskan bahwa metode latihan merupkan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan–kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Metode drill adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau kemampuan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari. Disamping itu, metode drill dimaksudkan untuk melatih siswa agar mempunyai kemahiran sutau kemampuan atau memperkuat penguasaan terhadap suatu konsep atau teknik. Dalam pembelajaran membaca kosakata Bahasa inggris di kelas, sebelumnya guru merancang pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa, media pembelajaran serta alat evaluasinya. Dalam merancang pembelajaran guru mengorganisasikan materi dan tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam aplikasi pembelajaran, guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam kegiatan melatih kemampuanmembaca kosakata Bahasa inggris secara individu atau kelompok. Dalam kegiatan observasi terhadap kegiatan siswa, guru mengarahkan dan memberi bimbingan siswa baik secara individu maupun kelompok. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca kosakata Bahasa inggris dengan nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, bentuk pendekatan yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2001) penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *class room action research* yang berarti suatu tindakan penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Ciri khas dari PTK yaitu dengan adanya siklus-siklus. Dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksikannya. Alasan peneliti memilih metode ini karena dilihat dari tujuan PTK itu sendiri adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Setting dan Subyek Penelitian.

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Grogol, Jl. Raya Gringging No. 195 Grogol Telp. 0354-773677 Fax. 0354-770794 Kediri 64151. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai bulan Nopember 2017. Pelaksanaan tindakan dirancang dalam tiga siklus, setiap siklus 2 pertemuan dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Subyek penelitian ini adalah guru bahasa Inggris dan siswa kelas VII-G di SMP Negeri 1 Grogolsemester I tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Nama-nama siswa yang terlibat disajikan pada lampiran.

Instrumen Penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Lembar observasi penerapan metode drill dalam pembelajaran. 3. Lembar penilaian kemampuan membaca kosakata bahasa inggris. 4. Lembar Penilaian Aktifitas Siswa.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam proses pembelajaran perlu diadakan analisa data hasil penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa yaitu siswa mampu membaca teks bacaan dengan lancar serta dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Analisis dan interpretasi data dilakukan sepanjang penelitian yang bersifat spiral dialektik; diawali pengumpulan data, dilanjutkan dengan anlisis dan interpretasi, pembuatan rencana, pelaksanaan, pengumpulan data lagi, analisis dan interpretasi data lagi.

Indikator Keberhasilan Penelitian.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian ini apabila sudah ada 80% dari jumlah siswa kelas VII-G telah mampu membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat dan dapat mengartikannya dengan benar maka penelitian ini dikatakan telah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian siswa dalam pembelajaran selama semester pertama tentang kelancaran membaca yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas VII-GSMP Negeri 1 Grogol yang berjumlah 32 siswa, diperoleh data bahwa dari 12 siswa tersebutkemampuan siswa dalam membaca kosakata Bahasa inggris yang sudah lancar sebanyak 11 siswa masih kurang lancar, sedangkan 9 siswa masih belum lancar dan belum sesuai dengan lafal yang tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kosakata bahasa inggris masih perlu dilatih lagi agar siswa kelas VII-Gmampu membaca dengan lancar dengan lafal yang tepat. Dari uraian permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal dan intonasi yang tepat . Salah satu caranya yaitu menerapkan metode drill pada pembelajaran serta menggunakan media kartu kata. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian tindakan kelas mulai siklus pertama sampai siklus yang terakhir.

Siklus I.

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Membaca Kosakata Bahasa Inggris Siklus I

No	Nama Siswa	Kartu ke…										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADE RISKI H	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4
2	ADITIA M	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5
3	ANGGA PRAYOGA	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
4	ANGGI NUR R	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	5
5	ARYA SALMAN F	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
6	DAFANZA R. K	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
7	DEA PRIMATAMA	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
8	DIANA RISTA	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5
9	GALIH RIYANTO	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
10	HAFIZ AQSA H	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	4
11	IVA NARAINI	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
12	JOHAN ARIZONA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8

13	LISTIANA NUR H	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
14	M.PERMADI	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
15	M.JOHAN N. E	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6
16	NABILLA RIZKI A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
17	RAHMAT W	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
18	RETTI NUR F	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	4
19	ROSIANA R	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
20	SALSABILA A P	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4
21	SEFIA SETYAWATI	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5
22	SEPTIA DWI A.N.P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
23	SHALSABILA R A	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
24	SISCA P	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
25	SITI LUSI MAWAR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
26	SITI YASMIN	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
27	SRI WAHYUNI	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5
28	SYABILLA S. A	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
29	VEGA SERLIA R. P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
30	VERA EDISTIANA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
31	VEREN ADITYA	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8
32	WIDIYA F	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang membaca kosakata Bahasa inggris dengan baik dan benar serta dapat menyebutkan artinya sebanyak 19 siswa, sedangkan siswa yang membacannya masih cukup sebanyak 6 siswa, dan siswa yang membacanya masih kurang sebanyak 7 siswa.

Observasi.

Pengamatan terhadap aktivitas guru.

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode drill dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat/observer. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mulai pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Penerapan Metode DrillSiklus I

NO	Aktivitas guru yang diamati	Skor	
		P1	P2
I	**Pendahuluan**		
	1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo,a.serta mengecek kehadiran siswa.	3	3
	2) Guru memberi motivasi dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.	2	3
	3) Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran kosakata Bahasa inggris dalam materi pokok "**What Time Is It".**	2	2
	Kegiatan Inti		
	4) Guru memberi contoh cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat dan benar	3	3

	dan siswa disuruh menirukannya dengan bersama-sama atau dengan bergantian. 5) Guru mengelompokkan siswa kepada beberapa kelompok sesuai tingkat kemahiran siswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memberi latihan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris bagi siswa yang belum lancar dalam membacanya. 6)Guru memberi bimbingan latihan membaca kosakata Bahasa inggris dengan kelompok maupun individusecara bergantian. 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengambil 10 kartu kata dan menunjukkannya kepada kelompok lain untuk membacanya dan menyebutkan artinya.Hal ini dilakukan secara bergantian antar kelompok. 8)Guru melakukan penilaiankemampuan membaca kosakata siswa secara individu dan kelompok.	2 2 3 3	2 2 3 3
III	Kegiatan Akhir 9) Guru memberi umpan balik terhadap jalannya pembelajaran. 10) Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	2 2	2 2
IV	11) Pengelolaan Waktu	2	2
V	Antusiasme 12) Antusias Siswa 13) Antusias Guru	2 3	2 3
Jumlah Skor		31	32
Persentase Keberhasilan (%)		79	82
Kriteria keberhasilan		C	B

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill diperoleh data bahwa aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 persentase keberhasilan sebesar 79% (kategori Cukup) sedangkan pada pertemuan 2 persentase keberhasilan sebesar 82% (kategori Baik)

Hasil observasi aktifitas siswa.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran diamati oleh guru lain sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan siswa. Sedangkan aspek pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa yang meliputi, kerjasama, perhatian, kedisiplinan dan tanggung jawab siswaselama proses pembelajaran.

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Aktifitas Siswa (kelompok)Siklus I pertemuan 1

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kerjasama	2	3	2	2	3	2	3	2
2	Perhatian	2	3	3	2	2	2	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	2	2	3	3	3	2
4	Tanggung jawab	2	3	3	2	3	3	3	3
Jumlah skor		9	12	10	8	11	10	12	10
Persentase keaktifan		56%	75%	63%	50%	68%	63%	75%	63%
Kriteria keaktifan		K	A	C	K	C	C	A	C

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Aktif dalam proses pembelajaran adalah

kelompok B dan kelompok G sedangkan kelompok lainnya masih belum aktif dalam proses pembelajaran

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Aktifitas Siswa (kelompok) Siklus I pertemuan 2

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kerjasama	2	3	2	2	3	3	3	2
2	Perhatian	2	3	3	2	2	3	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	3	2	3	3	3	2
4	Tanggung jawab	2	3	3	2	3	3	3	3
Jumlah skor		9	12	11	8	11	12	12	10
Persentase keaktifan		56%	75%	68%	50%	68%	75%	75%	63%
Kriteria keaktifan		K	A	C	K	C	A	A	C

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, kelompok F dan kelompok G, sedangkan kelompok lainnya masih belum aktif dalam proses pembelajaran

Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan pengamat melakukan pertemuan untuk membahas hasil penelitian yang berupa hasil penilaian terhadap kemampuanmembaca dan hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan metode drill dan penggunaan media kartu kata pada siklus I adalah sebagai berikut :

Penilaian membaca kosakata Bahasa inggris.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Membaca Kosa Kata Bahasa Inggris

NO	Jumlah Skor	SIKLUS I
		Frekwensi
1	Skor 1 s/d 4 (kurang)	7 siswa
2	Skor 5 s/d 7 (cukup)	6 siswa
3	Skor 8 s/d 10 (baik)	19 siswa

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang kemampuan membaca kosakata Bahasa Inggris dengan baik sebanyak 19 siswa, sedangkan siswa yang membaca kosakata masih cukup sebanyak 6 siswa, dan siswa yang membaca kosakata masih kurang tepat sebanyak 7 siswa.

Penerapan metode drill dan penggunaan media kartu kata.

Tabel 4.6
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	**Uraian**	**Siklus I**	
		P1	**P2**
1	Jumlah skor pengamatan	31	32
2	Prosentase keberhasilan	79 %	82%
3	Kriteria keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill diperoleh data bahwa aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I masih mendapat kategori cukup

dan perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengguakan metode drill masih perlu perbaikan lagi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.7
Persentase Penilaian Aktifitas Belajar Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus I	
		Prosentase keaktifan siswa	
		P1	P2
1	Kelompok A	56 %	56 %
2	Kelompok B	75 %	75 %
3	Kelompok C	63 %	68 %
4	Kelompok D	50 %	50 %
5	Kelompok E	68 %	68 %
6	Kelompok F	63 %	75 %
7	Kelompok G	75 %	75 %
8	Kelompok H	63 %	63 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 perlu ditingkatkan lagi. Dari data diatas menunjukkan bahwa kelompok yang sudah aktif dalam pembelajaran adalah kelompok B, kelompok F dan kelompok G, sedangkan kelompok yang lain masih kategori kurang dan kategori cukup.

Hal ini ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam pembelajaran seperti ini dan masih memilih-milih teman dalam melakukan kerja kelompok. Oleh karena itu kerja kelompok masih belum baik dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan yang berikutnya. Disamping itu kerjasama antar siswa masih belum baik dan perlu perhatian lagi.

Berdasarkan refleksi hasil pengamatan aktivitas guru dan penilaian kemampuan menggiring dan menendang bola pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Kemampuan siswa dalam membaca kosakata bahasa inggrisyang sudah baiksebanyak 19 siswa (59%). 2. Penerapan metode drill yang dilakukan oleh guru mendapat kriteria cukup. 3. Siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 3 kelompok

Sedangkan kekurangan pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Masih banyaknya siswa yang cara membacanya masih belum baik yaitu ada 13 siswa (41%). 2. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih banyak siswa yang bermain-main dalam proses pembelajaran. 3. Masih ada siswa yang kurang semangat dalam berlatih membaca kosakata Bahasa inggris. 4. Aspek penilaian penerpan metode drill masih belum baik dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada siklus I, maka guru perlu mengadakan perbaikan atau tindak lanjut proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain: 1. Dalam menerapkan metode drill dan penggunaan media kartu kata guru perlu meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang maksimal dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik. Misalnya saat mendemonstrasikan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris guru harus memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan ucapan guru. 2. Guru harus terus mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang disiplinnya dan perlu memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. 3. Guru perlu menjelaskan lagi dan melatih lagi cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat pada saat pembelajaran.

Siklus II

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Membaca Kosakata Bahasa Inggris Siklus II

No	Nama Siswa	Kartu ke…										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADE RISKI H	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6
2	ADITIA M	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6
3	ANGGA PRAYOGA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
4	ANGGI NUR R	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
5	ARYA SALMAN F	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6
6	DAFANZA R. K	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
7	DEA PRIMATAMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
8	DIANA RISTA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5
9	GALIH RIYANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
10	HAFIZ AQSA H	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	4
11	IVA NARAINI	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6
12	JOHAN ARIZONA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
13	LISTIANA NUR H	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
14	M.PERMADI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
15	M.JOHAN N. E	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
16	NABILLA RIZKI A	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
17	RAHMAT W	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8
18	RETTI NUR F	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
19	ROSIANA R	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
20	SALSABILA A P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
21	SEFIA SETYAWATI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
22	SEPTIA DWI A.N.P	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
23	SHALSABILA R A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	SISCA P	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
25	SITI LUSI MAWAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
26	SITI YASMIN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
27	SRI WAHYUNI	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5
28	SYABILLA S. A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
29	VEGA SERLIA R. P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	VERA EDISTIANA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
31	VEREN ADITYA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
32	WIDIYA F	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang membaca kosakata Bahasa inggris dengan baik dan benar serta dapat menyebutkan artinya sebanyak 24 siswa, sedangkan siswa yang lainnya masih belum baik cara membaca kosakata bahasa inggris.

Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode drill dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat/observer. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II mulai pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Observasi Penerapan Metode Drill pada Siklus II

NO	Aktivitas guru yang diamati	Skor	
		P1	P2
I	**Pendahuluan** 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo,a.serta mengecek kehadiran siswa. 2) Guru memberi motivasi dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. 3) Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran kosakata Bahasa inggris dalam materi pokok "***What Time Is It ?"*** **Kegiatan Inti** 4) Guru memberi contoh cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat dan benar dan siswa disuruh menirukannya dengan bersama-sama atau dengan bergantian. 5) Guru mengelompokkan siswa kepada beberapa kelompok sesuai tingkat kemahiran siswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memberi latihan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris bagi siswa yang belum lancar dalam membacanya. 6)Guru memberi bimbingan latihan membaca kosakata Bahasa inggris dengan kelompok maupun individusecara bergantian. 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengambil 10 kartu kata dan menunjukkannya kepada kelompok lain untuk membacanya dan menyebutkan artinya.Hal ini dilakukan secara bergantian antar kelompok. 8)Guru melakukan penilaiankemampuan membaca kosakata siswa secara individu dan kelompok.	3 2 3 3 3 2 3 3	3 2 3 3 3 2 3 3
III	Kegiatan Akhir 9) Guru memberi umpan balik terhadap jalannya pembelajaran. 10) Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	3 2	2 2
IV	11) Pengelolaan Waktu	2	3
V	Antusiasme 12) Antusias Siswa 13) Antusias Guru	2 3	2 3
Jumlah Skor		33	33
Persentase Keberhasilan (%)		85	85
Kriteria keberhasilan		B	B

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkanmetode drill dengan menggunakan media kartu kata diperoleh data bahwa aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II mendapat persentase keberhasilan sebesar 85% kategori Baik.

Hasil observasi aktifitas siswa.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran diamati oleh guru lain sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan siswa. Sedangkan aspek pengamatan

difokuskan pada keaktifan siswa yang meliputi, kerjasama dan kedisiplinan selama proses pembelajaran.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kerjasama	3	4	2	2	3	3	3	2
2	Perhatian	2	3	3	2	3	3	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	3	3	3	3	4	3
4	Tanggung Jawab	3	3	3	2	3	3	3	3
Jumlah skor		11	13	11	9	12	12	13	11
Persentase keaktifan		68%	83%	68%	56%	75%	75%	83%	68%
Kriteria keaktifan		C	A	C	C	A	A	A	C

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, kelompok E, kelompok F, dan kelompok G sedangkan kelompok lainnya masih belum aktif dalam proses pembelajaran

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Aktifitas Siswa (kelompok) Siklus II pertemuan 2

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kerjasama	3	4	3	2	3	3	3	2
2	Perhatian	2	3	3	2	3	3	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	3	3	3	3	4	3
4	Tanggung Jawab	2	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah skor		10	13	12	10	12	12	13	11
Persentase keaktifan		63%	83%	75%	56%	75%	75%	83%	68%
Kriteria keaktifan		C	A	A	C	A	A	A	C

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, kelompok C, kelompok F dan kelompok G, sedangkan tiga kelompok lainnya masih belum aktif dalam proses pembelajaran.

Refleksi.

Pada tahap refleksi, guru dan pengamat melakukan pertemuan untuk membahas hasil penelitian yang berupa hasil penilaian terhadap kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam menerapkan metode drill dan penggunaan media kartu kata pada siklus II adalah sebagai berikut :

Penilaian membaca kosakata Bahasa inggris.

Tabel 4.12
Hasil Penilaian Membaca Kosa Kata Bahasa Inggris

NO	Jumlah Skor	SIKLUS II
		Frekwensi
1	Skor 1 s/d 4 (kurang)	1 siswa
2	Skor 5 s/d 7 (cukup)	7 siswa
3	Skor 8 s/d 10 (baik)	24 siswa

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang membaca kosakataBahasa inggris sudah baik sebanyak 24siswa, sedangkan siswa

yang membaca kosakata bahasa inggris masih cukup sebanyak 7 siswa, dan siswa yang membaca kosakata bahasa inggris masih kurang tepat sebanyak 1 siswa.
Penerapan metode drill dan penggunaan media kartu kata.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode drill dan pengguanaan media kartu kata pada pembelajaran siklus II dapat diketahui pada tabel berikut ini

Tabel 4.13
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	**Uraian**	**Siklus II**	
		P1	**P2**
1	Jumlah skor pengamatan	33	33
2	Prosentase keberhasilan	85 %	85%
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II pada aktifitas guru dalam menerapkan metode drill dengan menggunakan media kartu katadiperoleh data bahwa aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II sudah meningkat menjadi 85% dengan **kriteria Baik**.
Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.14
Persentase Penilaian Aktifitas Belajar Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus II	
		Persentase keaktifan siswa	
		P1	P2
1	Kelompok A	68 %	63 %
2	Kelompok B	83 %	83 %
3	Kelompok C	68 %	75 %
4	Kelompok D	56 %	56 %
5	Kelompok E	75 %	75 %
6	Kelompok F	75 %	75 %
7	Kelompok G	83 %	83 %
8	Kelompok H	68 %	68 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang sudah aktif dalam pembelajaran adalah kelompok B, kelompok C, kelompok E, kelompok F dan kelompok G , sedangkan tiga kelompok yang lain masih kategori cukup.

Hal ini ini disebabkan karena beberapa siswa masih memilih-milih teman dalam melakukan kerja kelompok. Oleh karena itu kerja kelompok masih belum baik dan perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan yang berikutnya. Disamping itu kerjasama antar siswa masih belum baik dan perlu perhatian lagi.

Berdasarkan refleksi hasil pengamatan aktivitas guru dan penilaian kemampuan membaca kosakata bahasa inggris pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Kemampuan siswa dalam membaca kosakata bahasa inggrisyang sudah baiksebanyak 24 siswa (75%). 2. Penerapan metode drill dengan media kartu kata sudah dilakukan dengan baik yaitu sebesar 85%. n3. kelompok yang sudah aktif dalam pembelajaran sebanyak 5 kelompok.

Sedangkan kekurangan pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Masih ada beberapa siswa yang cara membaca kosakata bahasa inggrismasih belum benar sebanyak 8 siswa (25%). 2. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan masih ada siswa yang bermain-main dalam proses pembelajaran. 3. Masih ada siswa yang kurang berlatih membaca kosakata Bahasa inggris.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada siklus II, maka guru perlu mengadakan perbaikan atau tindak lanjut proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain : 1. Dalam menerapkan metode drill dan penggunaan media kartu kata guru perlu meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang maksimal dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik. Misalnya saat mendemonstrasikan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris guru harus memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan ucapan guru. 2. Guru harus terus mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang disiplinnya dan perlu memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. 3. Guru perlu menjelaskan lagi dan melatih lagi cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat pada saat pembelajaran.

Siklus III

Adapun hasil penilaian tentang penguasaan membaca kosakata Bahasa inggris pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Membaca Kosakata Bahasa Inggris Siklus III

No	Nama Siswa	Kartu ke…										JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ADE RISKI H	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
2	ADITIA M	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
3	ANGGA PRAYOGA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4	ANGGI NUR R	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
5	ARYA SALMAN F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
6	DAFANZA R. K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	DEA PRIMATAMA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
8	DIANA RISTA	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6
9	GALIH RIYANTO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
10	HAFIZ AQSA H	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5
11	IVA NARAINI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
12	JOHAN ARIZONA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
13	LISTIANA NUR H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	M.PERMADI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	M.JOHAN N. E	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
16	NABILLA RIZKI A	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
17	RAHMAT W	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
18	RETTI NUR F	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
19	ROSIANA R	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	SALSABILA A P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
21	SEFIA SETYAWATI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
22	SEPTIA DWI A.N.P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
23	SHALSABILA R A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
24	SISCA P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
25	SITI LUSI MAWAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
26	SITI YASMIN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
27	SRI WAHYUNI	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
28	SYABILLA S. A	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9

29	VEGA SERLIA R. P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
30	VERA EDISTIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
31	VEREN ADITYA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
32	WIDIYA F	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus III siswa yang membaca kosakata Bahasa inggris dengan baik dan benar serta dapat menyebutkan artinya sebanyak 28 siswa, sedangkan 4 siswa yang lainnya masih belum baik cara membaca kosakata bahasa inggris.

Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan metode drill dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh pengamat/observer. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III mulai pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Observasi Penerapan Metode Drill pada Siklus III

NO	Aktivitas guru yang diamati	Skor	
		P1	P2
I	**Pendahuluan**		
	1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa untuk berdo,a.serta mengecek kehadiran siswa.	3	3
	2) Guru memberi motivasi dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran.	2	2
	3) Guru memberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran kosakata Bahasa inggris dalam materi pokok ***My Family***.	3	3
	Kegiatan Inti		
	4) Guru memberi contoh cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat dan benar dan siswa disuruh menirukannya dengan bersama-sama atau dengan bergantian.	3	3
	5) Guru mengelompokkan siswa kepada beberapa kelompok sesuai tingkat kemahiran siswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam memberi latihan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris bagi siswa yang belum lancar dalam membacanya.	3	3
	6)Guru memberi bimbingan latihan membaca kosakata Bahasa inggris dengan kelompok maupun individusecara bergantian.	3	3
	7) Guru menyuruh setiap kelompok mengambil 5 kartu kata dan menunjukkannya kepada kelompok lain untuk membacanya dan menyebutkan artinya.Hal ini dilakukan secara bergantian antar kelompok.	3	3
	8)Guru melakukan penilaiankemampuan membaca kosakata siswa secara individu dan kelompok.	3	3
III	Kegiatan Akhir		
	9) Guru memberi umpan balik terhadap jalannya pembelajaran.	3	3
	10) Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	2	2
IV	11) Pengelolaan Waktu	2	3
V	Antusiasme		
	12) Antusias Siswa	3	2

	13) Antusias Guru	3	3
Jumlah Skor		36	36
Persentase Keberhasilan (%)		92	92
Kriteria keberhasilan		B	B

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkanmetode drill dengan menggunakan media kartu kata diperoleh data bahwa aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II mendapat persentase keberhasilan sebesar 92% kategori Baik.

Hasil observasi aktifitas siswa.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran diamati oleh guru lain sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan siswa. Sedangkan aspek pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa yang meliputi, kerjasama dan kedisiplinan selama proses pembelajaran.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus III Pertemuan 1

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kerjasama	3	4	3	2	3	3	3	3
2	Perhatian	2	3	3	2	3	3	4	3
3	Kedisiplinan	3	4	3	3	3	3	4	3
4	Tanggung Jawab	2	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah skor		10	14	12	10	12	12	14	12
Persentase keaktifan		63%	87%	75%	56%	75%	75%	87%	75%
Kriteria keaktifan		C	A	A	C	A	A	A	A

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, kelompok E, kelompok F, kelompok G dan kelompok H, sedangkan dua kelompok lainnya masih belum aktif dalam proses pembelajaran

Tabel 4.18
Hasil Penilaian Aktifitas Siswa (kelompok) Siklus III pertemuan 2

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kerjasama	3	4	4	3	4	3	4	3
2	Perhatian	2	4	3	3	3	3	4	3
3	Kedisiplinan	3	4	3	3	3	3	4	3
4	Tanggung Jawab	2	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah skor		10	15	13	12	13	12	15	12
Persentase keaktifan		63%	93%	75%	75%	83%	75%	93%	75%
Kriteria keaktifan		C	SA	A	A	A	A	SA	A

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Sangat Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, dan kelompok G, sedangkan yang sudah aktif dalam pembelajaran adalah kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F dan kelompok H, sedangkan satu kelompok lainnya masih belum aktif dalam proses pembelajaran.

Refleksi.

Pada tahap refleksi, guru dan pengamat melakukan pertemuan untuk membahas hasil penelitian yang berupa hasil penilaian terhadap kemampuan membacakosakata Bahasa inggris dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses

pembelajaran dalam menerapkan metode drill dan penggunaan media kartu kata pada siklus III adalah sebagai berikut :
Penilaian membaca kosakata Bahasa inggris.

Tabel 4.19
Hasil Penilaian Membaca Kosa Kata Bahasa Inggris

NO	Jumlah Skor	SIKLUS III
		Frekwensi
1	Skor 1 s/d 4 (kurang)	-
2	Skor 5 s/d 7 (cukup)	4 siswa
3	Skor 8 s/d 10 (baik)	28 siswa

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus III siswa yang membaca kosakata Bahasa inggris sudah baik sebanyak 28siswa, sedangkan 4 siswa yang membaca kosakata bahasa inggris masih cukup.
Penerapan metode drill dan penggunaan media kartu kata.

Tabel 4.20
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

No	**Uraian**	**Siklus III**	
		P1	**P2**
1	Jumlah skor pengamatan	36	36
2	Prosentase keberhasilan	92 %	92%
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan siklus III pada aktifitas guru dalam menerapkan metode drill dengan menggunakan media kartu katadiperoleh data bahwa aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus III persentase keberhasilan sebesar 92% dengan **kriteria Baik**.
Keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.21
Persentase Penilaian Aktifitas Belajar Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus III	
		Persentase keaktifan siswa	
		P1	P2
1	Kelompok A	63 %	63 %
2	Kelompok B	87 %	93 %
3	Kelompok C	75 %	75 %
4	Kelompok D	56 %	75 %
5	Kelompok E	75 %	83 %
6	Kelompok F	75 %	75 %
7	Kelompok G	87 %	93 %
8	Kelompok H	75 %	75 %

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang sudah sangat aktif dalam pembelajaran adalah kelompok B dan kelompok G, sedangkan kelompok yang sudah aktif adalah kelompok C, kelompok D, kelompok E, kelompok F dan kelompok H, sedangkan satu kelompok yang lain masih kategori cukup.

Berdasarkan refleksi hasil pengamatan aktivitas guru dan penilaian kemampuan membaca kosakata bahasa inggris pada siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penguasaan siswa dalam membaca kosakata bahasa inggrisyang sudah baiksebanyak 28 siswa (87,5%). 2. Penerapan metode drill dengan media

kartu kata sudah dilakukan dengan sangat baik yaitu persentase keberhasilan sebesar 92%. 3. Kelompok siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 7 kelompok.

Berdasarkan hasil penilaian pada siklus III ini dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika sudah ada siswa sebanyak 80% dari jumlah siswa yang menguasai dalam membaca kosakata Bahasa inggris sesuai dengan lafal yang tepat dan benar, maka penelitian ini dikatakan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun yang meliputi pembahasan tentang penerapan metode drill serta penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran dan pembahasan mengenai penguasaan siswa dalam membaca kosakata Bahasa inggris pada materi pokok "***What time is it"*** dalam proses pembelajaran mulai siklus I samapai siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penerapan metode drill dalam pembelajaran.

Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran dalam menerapkan metode drill dan penggunaan media kartu kata mendapat persentase keberhasilan pada pertemuan 1 sebesar 79% atau kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 82% kategori baik. Dari aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran yang belum maksimal anatara lain dalam aspek memberi bimbingan kepada siswa masih belum maksimal, disamping itu guru dalam mengelola waktu masih juga belum tepat sehingga proses pembelajaran masih molor atau tidak sesuai dengan waktunya. Secara umum penerapan metode drill pada siklus I ini guru telah melaksanakan dengan kategori cukup dan masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada siklus II ini setelah guru memperbaiki proses pembelajaran dalam menerapkan metode drill dengan menggunakan media kartu kata, persentase keberhasilan guru mengalami peningkatan. Aspek yang semula masih belum baik telah diperbaiki pada siklus II ini , walaupun masih ada aspek yang belu maksimal. Pada siklus II ini, penerapan metode drill persentase keberhasilannya mencapai 85% dengan kategori **baik.** Bila dibandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan metode drill mengalami peningkatan yang lebih baik lagi.

Pada siklus III, penerapan metode drill juga mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerpan metode drill yang dilakukan oleh pengamat (observer) yang mendapat persentase keberhasilan sebesar 92% dengan kategori **baik.** Secara umum penerapan metode drill dan penggunaan media kartu kata pada siklus III ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Tabel 4.22
Rekap Hasil Observasi Metode Drill dan Penggunaan Media Kartu Kata

NO	Uraian	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	31	31	33	33	36	36
2	Persentase keberhasilan	79%	82%	85%	85%	92%	92%
3	Kriteria keberhasilan	Cukup	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru dalam menerapkan metode drill mengalami peningkatan yang lebih baik mulai Siklus I sampai siklus III.

Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris.

Pada siklus I berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran diperoleh data yaitusiswa yang kemampuan membaca kosakata bahasa inggris sudah baik sebanyak 19 siswa, sedangkan kemampuan membaca kosakata bahasa inggris masih cukup sebanyak 6 siswa, dan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris yang masih kurang lancar sebanyak 7 siswa.

Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang dalam membaca kosakata Bahasa inggris banyak kesalahan mengenai lafal atau pengucapannya . Disamping sebagian besar siswa tidak bisa menyebutkan arti kosakatanya. Berdasarkan permasalahan diatas maka guru mengevaluasi dan menganalisis sebab-sebab kesulitan siswa ketika membaca kosakata Bahasa inggris yang ada di buku siswa. Kesulitan membaca ini menyebabkan siswa tidak mampu memahami isi dari apa yang dibaca. Pada siklus IIini setelah guru memperbaiki proses pembelajaran dan memberi penjelsan tentang cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang tepat diperoleh data hasil penilaian yaitu siswa yang kemampuan membaca kosakata bahasa inggris sudah baik sebanyak 24 siswa, sedangkan siswa yang membacannya masih cukup sebanyak 7siswa, dan siswa yang membacanya masih kurang lancar sebanyak 1 siswa.

Pada siklus II ini, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari pada siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh keseriusan guru dan hasil latihan bersama dalam dalam membaca kosakata Bahasa inggris yang benar. Guru memberi bimbingan cara membaca kosakata Bahasa inggris dengan baik secara individu maupun secara kelompok. Walaupun terjadi peningkatan, akan tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan, karena masih ada siswa yang dalam membacanya masih belum tepat. Masih ada siswa yang kurang paham mengenai artikosakata tertentu serta siswa kurang memperhatikan cara guru mengucapkan kosakata Bahasa inggris.

Pada siklus III siswa setelah guru memberi contoh dan bimbingan kepada siswa yang kurang baik dalam membaca kosakata Bahasa inggris maka kemampuan siswa dalam membaca kosakata Bahasa inggris mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada siklsu III ini setelah diadakan tes membaca diakhir pembelajaran diperolah hasil yaitu siswa yang kemampuan membaca kosakata bahasa inggris sudah baik sebanyak 28 siswa, sedangkan siswa yang membacannya masih cukup sebanyak 4siswa.

Adapun data peningkatan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris mulai siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23
Rekap Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris

NO	Jumlah Skor	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Frekwensi	Frekwensi	Frekwensi
1	Skor 1 – 4 (kurang)	7 siswa	1 siswa	-
2	Skor 5 - 7 (cukup)	6 siswa	7 siswa	4 siswa
3	Skor 8 – 10 (baik)	19siswa	24 siswa	28 siswa

Persentase data di atas jika digambar pada diagram batang sebagai berikut:

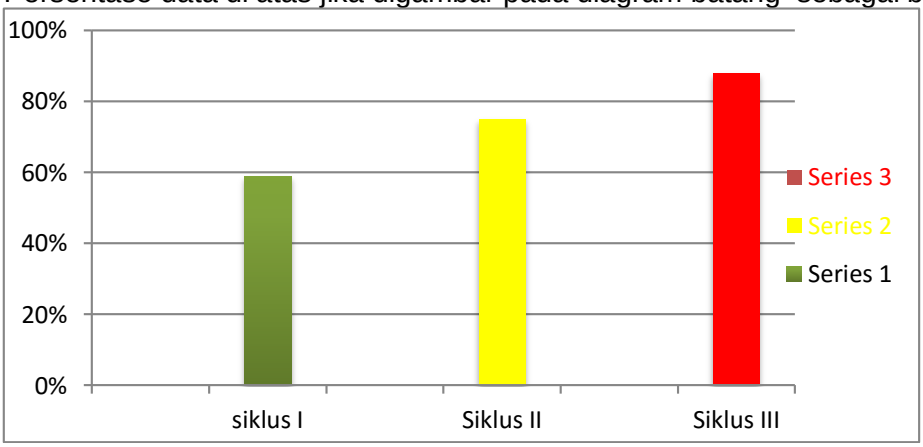

:

Berdasarkan hasil penilaian membaca teks pada siklus I sampai siklus III dapat membuktikan bahwa penerapan metode drill serta penggunaan media kartu kata dengan baik dan lancar dapat meningkatkan kemampuan membacakosakata Bahasa

inggris pada siswa kelas VII-GSMP Negeri 1 Grogolsemester I tahun pelajaran 2017/2018.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:193) yang menjelaskan bahwa metode drill adalah metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau kemampuan yang lebih tinggi dari pada hal-hal yang telah dipelajari. Disamping itu, metode drill dimaksudkan untuk melatih siswa agar mempunyai kemahiran sutau kemampuan atau memperkuat penguasaan terhadap suatu konsep atau teknik.

Kelebihan dari metode drill antara lain adalah ketegasan dan kemampuan membacakoskaata Bahasa inggria siswa meningkat atau lebih tinggi dari pada sebelumnya, serta siswa benar-benar memahami apa yang dibaca dalam bahasa inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada data hasil penelitian tindakan kelas ini, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Penerapan metode drill dengan menggunakan media kartu kata yang dilakukan oleh guru bahasa inggris pada siswa kelas VII-GSMP Negeri 1 Grogol dalam pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran mulai siklus I sampai siklus III yang mengalami peningkatan yang lebih baik. 2. Penerapan metode drill serta penggunaan media kartu kata dengan baik dan lancar dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris pada siswa kelas VII-GSMP Negeri 1 Grogol. Hal ini dapat diketahui dari hasil penilaian terhadap kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris siswa mulai siklus I sampai siklus III. Pada siklus I siswa yang sudah baik kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris sebanyak 19 siswa (59 %). Pada siklus II kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris yang sudah baik meningkat menjadi 24 siswa (75 %) dan pada siklus III kemampuan membaca kosakata Bahasa inggris yang sudah baik menjadi 28 siswa (87,5 %)

Saran.

Bagi Guru. Dalam menggunakan metode drill serta penggunaan media kartu kata guru harus menyiapkan terlebih dahulu seluruh perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Disamping itu guru harus terus memberi bimbingan secara berkesinambungan kepada siswa yang belum mampu membaca kosakata Bahasa inggris dengan lafal yang benar.

Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah hendaknya selalu mendukung dan memberi dorongan bagi guru-guru yang lain untuk melakukan penelitian yang sejenis untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi para guru yang ada di sekolah.

Bagi peneliti Lain. Dalam penerapan metode drill guru harus benar-benar dapat memberi contoh cara membaca kosakata dengan lafal yang tepat dan terus memberi bimbingan kepada siswa yang belum dapat membaca kosakata Bahasa inggris dengan benar.

DAFTAR RUJUKAN

Arief S. Sadiman, dkk.2009. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: CV. Rajawali

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar.2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih.2001.*Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah.* Yogyakarta: PAS.

Rohani Ahmad, dkk. .1997. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.

Dwi Sunar Prasetyono. 2008. R*ahasia Mengajarkan GemarMembaca pada Anak Sejak Dini.* Yogyakarta: Think Yogyakarta.

Farida Rahim. 2007*. Dasar Pengajaran membaca di Sekolah*. Jakarta: BumiAksara.

Guntur Tarigan, Henry.2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung :Angkasa.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Methodologi Researc I*. Yogyakarta : YDEP. UGM.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia

Subana. .2000*. Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Winihasih. .2005. *Diagnosis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa SD/MI Melalui Analisis*: Reading Readiness. Jurnal Sekolah Dasar